

PELAKSANAAN

LOMBA KOMPETENSI SISWA-SMK

Tingkat Nasional Tahun 2022

Secara Daring

BIDLOM. TEKNIK TEKSTIL

The Mystical Story of KKN Desa Penari

ROWO BAYU

Batik Tradisional Banyuwangi

Oleh : ROIQOTUL JANAH

KRIYA KREATIF BATIK DAN TEKSTIL

SMK NEGERI 2 TEGALSARI

Jln. KH. Achmad Musayyidi, Tegalsari, Banyuwangi

LEMBAR PENGESAHAN

Judul karya :

“Rowo Bayu”

Disusun untuk memenuhi syarat

Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Nasional ke -30

Bidang Lomba Teknik Tekstil

Tahun 2022

Disusun oleh :

Peserta Lomba

ROIQOTUL JANAH

Guru Pembimbing

FIKI DWI CAHYONO, S.Pd
NIP. 19900214 202221 1 009

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Tegalsari

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SMKN 2 TEGALSARI BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN

Dr. UMAR SAID, M.Pd
NIP.19660307 199412 1 005

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah yang Maha Esa yang telah memberikan taufik, rahmat, serta hidayah sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Konsep Karya Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Nasional ke 30 Bidang Lomba Teknik Tekstil. Laporan konsep karya ini kami susun sebagai salah satu upaya untuk mendukung dan memenuhi syarat dalam Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Nasional ke 30 Bidang Lomba Teknik Tekstil sebagai acuan dasar dalam membuat karya batik tulis yang berjudul Rowo Bayu

SMK Negeri 2 Tegalsari merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di wilayah Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur yang mempunyai banyak destinasi wisata yang sangat terkenal diseluruh nusantara. Berangkat dari kekayaan wisata dan seni lokal daerah maka penulis mencoba mengeksplorasi sebuah gagasan konsep berkarya dengan menggali wisata sejarah yang penuh dengan nilai-nilai bersejarah yakni Rowo Bayu .

Terkait dengan kewajiban peserta Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Nasional ke 30 Bidang Lomba Teknik Tekstil dalam kesempatan ini kami mengajukan laporan konsep karya yang berjudul “Rowo Bayu” besar harapan bisa menjadi pertimbangan kuat dalam proses penlaian Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Nasional ke 30 Bidang Lomba Teknik Tekstil tahun 2022. Akhirnya kami sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoinya.

Banyuwangi, 10 Oktober 2022
Peserta Lomba

ROIQOTUL JANAH

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

1.2 Konsep Penciptaan Karya .....….. 3

1.2.1 Asal Usul Kawah di Gunung Ijen .....… 4

1.2.2 Rowo Bayu Sebagai Situs Sejarah…… 5

1.2.3 Rowo Bayu Sebagai Tempat Pertempuran Kerajaan Blambangan……..…… 6

1.2.4 Rowo Bayu Sebagai Tempat Suci Agama Hindu…….. 7

BAB III PROSES PEMBUATAN BATIK ROWO BAYU

1.3 Penciptaan Motif ..…….…….... 8

1.3.1 Penerapan Makna Warna Dalam Motif Rowo Bayu……..... 9

1.3.2 Persiapan Alat dan Bahan……. 10

BAB IV BUSINES REPOT BATIK ROWO BAYU…… 17

.

BAB V PENUTUP…… 18

LAMPIRAN

1. Desain Kain Batik Rowo Bayu Pola Kemeja Pria;
2. Desain Motif Batik Rowo Bayu dalam bentuk baju;

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kita semua tentu telah mengetahui bahwa batik sudah lama dikenal sebagai warisan budaya Nusantara. Selama berabad-abad, dunia mengenal batik berasal dari Indonesia. Sayangnya, kita kurang mencintai warisan leluhur ini. Kita tidak memeliharanya dengan baik sehingga memberi peluang bagi bangsa lain untuk memilikinya. Masih hangat dalam ingatan kita, bangsa Malaysia menganggap batik adalah milik mereka.

Batik yang tersebar di seluruh Indonesia mempunyai keunikan dan ciri masing-masing, baik dalam ragam hias maupun tata warnanya. Namun demikian, dapat dilihat adanya persamaan maupun perbedaan antara batik berbagai daerah tersebut. Sebagai suatu bangsa yang bersatu, walaupun terdiri dari berbagai suku bangsa dan adat yang berbeda, namun bangsa Indonesia ternyata memiliki selera dan pula citra yang hampir sama. Tentu saja kalau ada perbedaan-perbedaan dalam gaya dan selera, itu disebabkan oleh kepercayaan yang dianutnya, tata kehidupan dan alam sekitar dari daerah yang bersangkutan.

(Ari Wulandari, 2011:09) menyatakan,

> "Batik memang sangat istimewa. Bentuk kain bercorak itu bukan sekedar kain yang tanpa makna. Di balik setiap motif dan jenisnya, ada berbagai makna filosofi yang memiliki nilai dan sejarah yang panjang. Ada perjalanan sejarah yang dapat kita baca lewat tuturan corak dan motif batik. Corak motif batik tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang melekat dari wilayah asal pembuatannya. Dan dipastikan tidak semua orang mengerti adanya sejarah panjang dibalik batik"

Awal mengenal batik Indonesia melalui proses asimilasi kebudayaan pendatang Cina dan India, kemudian dengan penduduk pribumi. Sejalan dengan perkembangan nilai sosial dan budaya bangsa Indonesia, batik hasil karya seni tumbuh dan berkembang menjadi kekayaan nasional yang bernilai tinggi. Sejak jaman penjajahan Belanda pengelompokan batik yang ditinjau dari sudut daerah pembatikan, dibagi dalam tiga kelompok besaar, yaitu

batik Keraton, batik pedalamn dan batik pesisir (Ari Wulandari, 2011: 53). Daerah pembatikan yang berada pada jalur pesisir utara Jawa dari barat ke timur meliputi: Indramayu, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Rembang, Lasem, Tuban, Sidoarjo, Madura, termasuk juga Banyuwangi.

Batik pesisiran sendiri adalah istilah yang dikenal pada produk-produk batik di luar dinding keraton. Pertumbuhannya berangkat dari beberapa faktor, yaitu masyarakat pelaku produksinya, yakni rakyat jelata; sifatnya yang cenderung merupakan komuditas dagang berikut segenap dampak yang ditimbulkan pada teknologi produksinya; dan ikonografi yang sarat dengan pengaruh etnis. Demikian pula penduduk Banyuwangi yang mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan, masih mempunyai kesibukan berkesenian seperti: kesenian Seblang, Kebo-keboan, Barong Kemiren, Gandrung, angklung, kerajinan batik, serta kerajinan lain. Selain kesenian dan budaya Banyuwangi merupakan kota ujung timur pulau jawa yang mempunyai beraga destinasi wisata yang menarik seperti : Gunung Ijen yang terkenal dengan Blue Fire nya, Pantai Plengkung yang terkenal dengan ombak terbesarnya, Taman Nasional Alas Purwo Yang terkenal hutan tertua di Pulau Jawa serta, Rowo Bayu yang terkenal dengan wisata sejarahnya dan masih banyak lagi destinasi wisata yang lain.

Batik pesisiran Banyuwangi mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan batik dari daerah lain. Kekhasan batik Gajah Oling Banyuwangi khususnya terletak pada motif yang banyak mengambil motif flora dan fauna sebagai unsur alam ungkapan simbolis daerah tersebut. Motif flora sebagai refleksi dari kemakmuran masyarakat Banyuwangi yang dikelilingi kesuburan tanahnya dan melahirkan suatu motif yang menggambarkan watak yang dingin dan luruh. Di era perkembangan yang semakin modern saat ini, tentunya inovasi-inovasi dalam pembuatan motif batik juga harus diterapkan, diantaranya penciptaan motif baru batik banyuwangi yang kami ambil dari stilasi sebuah wisata sejarah Banyuwangi yakni Rowo Bayu.

BAB II
KONSEP PENCIPTAAN

1.2 Konsep Penciptaan

Wisata Rowo Bayu Banyuwangi menjadi perbincangan hangat usai dikaitkan sebagai lokasi KKN di Desa Penari. Rupanya, kawasan Rowo Bayu merupakan aliran lava bekas letusan Gunung Raung pada masa lampau. Kawasan ini masih merupakan kawasan Geopark Ijen. Letusan Ijen purba sekitar 70 ribu tahun lalu menyisakan kaldera terbesar di Jawa yang berdiameter 16 km. Setelah letusan, muncul gunung-gunung baru di sebelah selatan kaldera ini. "Kira-kira 50 ribu tahun yang lalu, muncul gunung api yang cukup besar yaitu Gunung Raung. Gunung ini adalah gunung terbesar dan paling gaduh saat ini. Beberapa kali tercatat letusannya sekitar abad 16 menghasilkan berbagai jenis batuan dan beberapa cerita menarik untuk kita pelajari,".



Foto Pemandangan Telaga Rowo Bayu
Oleh : https://www.hipwee.com/travel/telaga-rowo-bayu/

1.2.1 Asal Usul Rowo Bayu

Terbentuknya telaga Rowo Bayu karena adanya aliran mata air dari beberapa sumber yang ada di sekitar Rowo Bayu. Air ini berasal dari daerah tangkapan air atau catchment area yang menandakan lingkungan di atas masih terjaga dengan baik. Kondisi ini juga didukung adanya batuan yang lapuk di atas yang berfungsi sebagai resapan air yang kemudian mengalir hingga ke telaga ini. "Telaga Rowo Bayu adalah lambang sebuah kedamaian yang hakiki ketika kita mengunjunginya. Air yang tak pernah surut sepanjang tahun. Pepohonan rindang yang menaunginya adalah bukti bahwa kondisi geologi di kawasan ini tetap terjaga dengan baik," tambahnya.



Foto Telaga Rowo Bayu
Oleh : https://pedomantangerang.pikiran-rakyat.com/

1.2.2 Rowo Bayu Sebagai Situs Sejarah

Rowo Bayu merupakan situs bersejarah yang ada di dusun Kentangan desa Bayu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Dia atas telaga Rowo Bayu juga terdapat petilasan Prabu Tawang Alun, Raja Blambangan, serta ada tiga mata air yang gemericik airnya mengiringi langkah kaki ketika menuju lokasi ini. Ketiga mata air ini memiliki nama Sendang Keputren, Sendang Wigangga dan Sendang Kamulyan. Sendang Wigangga berbentuk seorang wanita membawa kendi dilengkapi dengan pancuran di kendinya, sedangkan Sendang Kamulyan posisinya berada di belakang petilasan. Ketiga mata air ini lah yang menjadi alasan paling mendasar Prabu Tawang Alun bertapa di tempat ini. Selain itu, ada juga Candi Puncak Agung Macan Putih yang didirikan untuk menghormati roh para leluhur yang telah berjasa dalam mempertahankan tanah Blambangan saat Perang Puputan Bayu tahun 1771.



Foto Sendang Keputren
Oleh : (Doc.Ig@rhizhyz)

1.2.3 Rowo Bayu Sebagai Tempat Pertempuran Kerajaan Blambangan

Rowo Bayu juga dipercaya sebagai tempat pertempuran yang pernah terjadi antara Belanda dengan Kerajaan Blambangan tahun 1771 . Puputan Bayu adalah perang semesta bagi rakyat Banyuwangi atau disebut perang habis-habisan melawan kolonial Belanda (VOC). Hal ini terbukti akibat perang Bayu pada kerugian di pihak VOC dengan tercatat banyaknya yang gugur di medan perang dan peperangan melawan rakyat Blambangan diperkirakan menghabiskan dana senilai 8 ton emas yang merupakan pukulan terhadap keuangan Negara VOC. Dan dari penduduk belambangan telah menelan korban sekitar 60 ribu orang (Lekkerkerker, 1923: 1064)," katanya.



Foto Petilasan Prabu Tawangalun
Oleh : (instagram.com/mrmargiono)

Sedangkan Macan Putih, kata Abdillah, merupakan lambang Kerajaan Blambangan. Macan Putih-lah yang menemui Prabu Tawang Alun usai bertapa di Bayu, yang kemudian memberi perintah untuk membangun sebuah istana yaitu istana Blambangan. "Apabila

dikaitkan dengan peristiwa geologi yang terjadi pada abad 16, macan putih ini adalah perumpamaan dari awan panas dari gunung raung yang erupsi pada tahun 1638 yang kemudian gugurannya berhenti di Kabat. Hal ini adalah sebuah pesan mitigasi bencana erupsi Gunung Raung saat itu yang letusannya mengeluarkan awan panas yang cukup dahsyat," pungkasnya.

1.2.4 Rowo Bayu Sebagai Tempat Suci Agama Hindu

Rowo Bayu sekarang dianggap sebagai tempat suci bagi umat Hindu di Banyuwangi dan Bali. Banyak masyarakat yang datang untuk semedi dan sembahyang. Disekitar area Rowo Bayu terdapat bangunan-bangunan candi yang mitosnya merupakan tempat bersemayam seluruh leluhur wilayah Rowo Bayu. Candi tersebut juga dipercaya memiliki gerbang ghaib yang menuju ke alas Purwo Banyuwangi. selain menjadi tempat asal KKN di Desa Penari terjadi, tempat ini memang sangat unik untuk dikunjungi. Jaga niat dan ucapan ya saat berada di Rowo Bayu



Foto Bangunan Candi di Rowo Bayu
Oleh : Discovery Banyuwangi

BAB III

PROSES PEMBUATAN BATIK ROWO BAYU

1.3 Penciptaan Motif

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang sejarah Rowo Bayu, saya mencoba memvisualkan sebuah bentuk-bentuk stilasi dari berbagai macam komponen yang ada pada sejarah Rowo Bayu diantaranya, bangunan candi yang merupakan tempat pertapaan prabu tawangalun, patung naga yang ada pada area bangunan pertapaan, simbol-simbol mmagis berupa corak hitam putih yang ada pada pelinggihan dan pohon-pohon yang dianggap sakral, dan ornamen gajah oling sebagai simbol motif khas daerah Banyuwangi. Bentuk visual yang saya ambil dan saya stilasi menjadi sebuah motif batik dalam sajian keindahan motif batik Rowo Bayu diantaranya adalah :



Stilasi Motif ***Bentuk Visual Asli Eksotika Rowo Bayu***

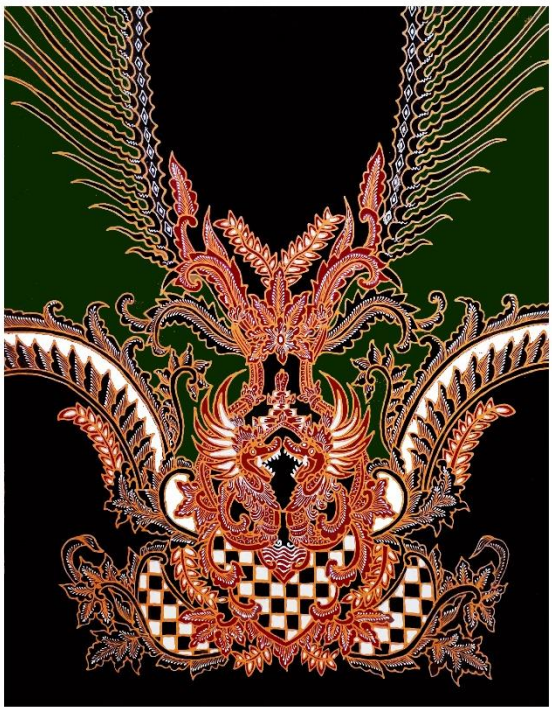
1. Telaga Rowo Bayu : Telaga Rowo Bayu adalah lambang sebuah kedamaian yang hakiki ketika kita melihatnya. Air yang tak pernah surut sepanjang tahun memberikan kesegaran

yang penuh dengan ketenangan.

2. Patung Naga : Komponen yang terdapat pada bangunan candi di Rowo Bayu yang melambangkan tercapainya keharmonisan kerjasama di antara unsur-unsur alam, maka terbentuklah energi vital kehidupan yang akan membawa kemakmuran bagi manusia di bumi Blambangan.
3. Simbol Petilasan Prabu Tawangalun : Tempat pertapaan Prabu Tawangalun pada waktu memberi perintah untuk membangun sebuah istana yaitu istana Blambangan
4. Stilasi tumbuhan Pakis : Merupakan tumbuhan yang hidup subur di Telaga Rowo Bayu.
5. Kain Hitam Putuh : Kain Hitam Putih Merupakan simbol filosofi Rwa Bhing yang memiliki makna keseimbangan alam (baik dan buruk). Kemudian sering digunakan sebagai atribut pada bangunan suci di Rowo Bayu.
6. Ornamen Gajah Oling: Gajah adalah binatang yang sangat besar". Sedangkan Oling adalah binatang sejenis ikan yang banyak hidup di daerah Banyuwangi di darat maupun di laut. Dari pendapat yang pertama, motif batik Gajah Oling adalah merupakan gambaran dari rakyat Banyuwangi yang banyak bekerja di darat sebagai petani dan di laut sebagai nelayan bersama-sama dengan Adipati sebagai pemimpin membangun daerah Banyuwangi. Sedangkan pendapat kedua mengartikan bahwa motif Gajah Oling merupakan gambaran dari binatang Oling yang bentuknya sangat besar seperti Gajah.

1.3.1. Penerapan Makna Warna Dalam Motif Batik Rowo Bayu

- Hijau Tua : Warna hijau dalam motif Rowo Bayu merupakan simbol kesegaran dan kedamaian alam yang lestari di telaga Rowo Bayu.
- Merah :Warna merah dalam motif batik Rowo Bayu diambil dari kekuatan magis diarea Rowo Bayu yang terasa sangat kuat.





- Hitam : Warna hitam dalam motif batik Rowo Bayu diambil dari simbol kekuatan ghaib yang sakral karena banyak situs suci yang dipercaya oleh umat hindu sebagai pemujaan.
- Kuning: Warna kuning sebagai simbol keagungan Yang Maha Kuasa yang telah menciptakan bumi dan isinya.
- Putih : Warna putih sebagai lambang kesucian lestari Rowo Bayu dari Tuhan Yang Maha Esa

1.3.2 Persiapan alat dan bahan

Peralatan dan bahan yang kami gunakan dalam proses pembuatan batik ini adalah sebagai berikut :

a. Peralatan Batik

- **Meteran/Penggaris**

  Digunakan untuk mengukur kain dan kertas, meteran/penggaris terbuat dari plastik dan kayu, lentur, ukuran dalam cm dan inci.

- **Pensil**

  Digunakan untuk membuat desain dan pola, sifatnya keras, sedang, dan lunak.

- **Gunting**

Digunakan untuk memotong kain, sifatnya keras, tajam, ujung runcing, dan terbuat dari logam.

- **Meja pola**

Digunakan untuk membuat pola batik (memola). Meja pola terbuat dari kaca yang dapat disetel miring permukaannya. Pada bagian bawah diberi penerangan lampu listrik, sehingga dapat dipakai menjiplak pola motif yang berulang-ulang.

- **Bahan**

Bahan pokok yang digunakan untuk mencanting adalah kain dan lilin atau malam. Kain yang digunakan untuk membuat batik tulis adalah kain prima. Lilin atau malam adalah bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut gambar motif batik, sehingga permukaan yang tertutup tersebut menolak atau resist terhadap warna yang diberikan pada kain tersebut.

Canting cecekan. Canting cecekan bercucuk satu, kecil. Guna canting cecekan untuk membuat titik-titik kecil (Jawa: cecek) atau garis-garis kecil.
Aktivitas membuat titik-titik dengan canting cecekan disebut nyeceki.

Canting tulis Klowong. Canting ini digunakan untuk membatik bagian-bagian yang sudah merupakan bentuk pokok dari pola.

Canting tulis Cecek. Canting tulis cecek digunakan untuk membuat cecek (titik-titik) dalam isen-isen. Cucuk dari canting ini bentuknya lebih kecil daripada canting klowong.

Canting tulis Isen. Canting isen digunakan untuk membatik bagian isen atau isian pada motif. Besar cucukan canting ini antara canting klowong dan canting cecek.

Canting tulis Tembokan. Digunakan untuk menutup bidang yang lebar pada motif maupun pada bidang luar motif. Lubang cucuk canting adalah yang paling besar. Pada cucuk canting ini biasanya juga dibalutkan kain yang disebut penasar, cara kerjanya seperti kuas.

- **Gawangan**

Gawangan adalah perkakas yang dipergunakan untuk menggantung dan mengembangkan kain yang sedang dibalik. Umumnya gawangan terbuat dari kayu dan bambu. Ukuran panjang melebihi lebar kain batik + 125 cm. Tinggi rendah gawangan disesuaikan dengan tinggi rendah tempat duduk dan posisi duduk pembatik.

- **Kompor Kecil**

Alat perapian yang digunakan untuk mencairkan malam, mudah dinyalakan karena mudah dibesar dan dikecilkan, terbuat dari logam.

- **Wajan Kecil**

Digunakan untuk tempat mencairkan malam. Wajan yang baik digunakan untuk batik terbuat dari logam baja/besi dan bertangkai karena mudah untuk diangkat dan diturunkan dari perapian.

- **Masker**

Digunakan untuk tempat mencairkan malam. Bahan yang digunakan dari kain yang mudah dicuci.

- **Ijuk**

Digunakan untuk membersihkan cucuk canting yang tersumbat. Sifatnya keras, mudah patah, bahan pembuat sapu.

- **Sepotong logam/pisau**

Digunakan untuk ngejos (Jawa) yaitu menghilangkan tetesan lilin yang tidak pada tempatnya. Caranya, kain yang terkena tetesan malam diberi air, kemudian dihapus dengan logam/pisau yang dipanaskan sehingga malam akan lepas karena pengaruh panas logam/pisau.

b. Proses Pencantingan

Lilin batik memiliki beberapa jenis dan kualitas. Campuran lilin yang digunakan sangat berpengaruh terhadap daya serapnya pada kain dan sukar-mudahnya penghilangan malam (melorod). Dalam pembuatan batik ini malam yang saya gunakan adalah malam yang sudah dicampur dengan beberapa jenis bahan untuk memudahkan proses kerja.

- **Mencanting Klowong/Kerangka**

Mencanting kerangka adalah membuat garis-garis terluar dari pola motif. Dalam pembatikan pekerjaan ini disebut membatik kosongan atau klowongan. Alat yang dipergunakan adalah canting klowong.



- **Ngisen-iseni**

Ngisen-iseni adalah mengisi bagian dalam pola motif dengan menggunakan canting cucuk kecil atau canting isen. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya nyeceki menggunakan canting cecekan hasilnya dinamakan cecekan. Batikan yang lengkap dengan isen-isen disebut reng-rengan



- **Nerusi**

Membatik nerusi adalah membatik mengikuti motif pembatikan pertama pada bekas tembusannya. Nerusi bertujuan untuk mempertebal batik pertama serta untuk memperjelas. Pembatik yang mengerjakan tahap pembatikan pertama sampai pada tahap nerusi disebut greng.



- **Nembok**

Nembok adalah membuat bagian tertentu dari pola motif yang akan tetap dibiarkan berwarna putih seperti dasar kain mori dengan cara melapisi malam pada permukaannya dengan menggunakan canting tembokan, hasilnya disebut tembokan.

c. Proses Pewarnaan Menggunakan Remazol dan Naptol

Dalam proses pembuatan batik ini kami menggunakan zat pewarna reaktif remazol. Warna Remazol adalah jenis warna reaktif sehingga jenis warna ini memberikan kesan warna yang lebih cerah, tegas, dan lebih menarik. Kelebihan pewarnaan ini adalah mudah dalam penggunaannya tanpa harus menggunakan zat-zat tertentu, cukup dengan menambahkan air hangat, warna siap digunakan.

Ada beberapa jenis zat warna Remazol antara lain: Yellow FG, Orange FR, Red GG, Red R, Violet R, Blue BB, Turqi Blue, Brown GR, Black B, dll. Dalam pembuatan batik rowo bayu pemilihan warna remasol yang saya pakai untuk teknik colet diantaranya adalah warna hitam pekat dengan takaran (*Ultra Depp Black N 20 gram + Black B 15 gram / 500 ml air, warna biru Blue KNR 15 gram/ 250 ml air, merah hati Red rb 10 gram + Black B 1 gram/250 ml air).*



Sedangkan untuk pewarnaan teknik celup saya menggunakan Pewarna Naptol *ASG 9 gram + TRO 3 GRAM + costik soda 9 gram dengan campuran air panas 500 ml + air dingin 2.5 liter, pembangkit warna menggunakan garam Merah B 9 gram + Garam Hitam B 15 gram / 3 liter air untuk war, Naptol ASG,Soga 91 dan Garam Merah B*

d. Melorot

Melorot atau lorotan, yaitu proses menghilangkan malam atau lilin yang menempel pada kain, setelah kain mengalami proses pewarnaan. Jadi proses melorot merupakan proses terakhir dalam pembuatan kain batik.

Proses melorot dibagi menjadi:

• Menghilangkan lilin hanya sebagian atau setempat adalah melepas lilin pada tempat-tempat tertentu dengan cara menggaruk lilin dengan alat semacam pisau. Pekerjaan ini disebut ngerok atau ngerik.



• Menghilangkan lilin keseluruhan pada proses pembuatan batik disebut mbabar, ngebyok atau melorot. Alat yang diperlukan untuk melorot keseluruhan adalah: Kompor. Alat untuk memanaskan air pada saat pelorotan. Stik kayu.

BAB IV

BISNIS PLAN
BATIK ROWO BAYU

Dalam proses pembuatan batik Rowo Bayu tentunya perlu adanya rekapitulasi anggaran biaya produksi sehingga mendukung jalannya proses berkarya. Berikut ini adalah rincian anggaran bahan yang digunakan untuk membuat kain batik Rowo Bayu.

Untuk proses pembuatan batik tulis Rowo Bayu ini memerlukan anggaran bahan Rp. 425.000. Dari jumlah pengeluaran bahan yang kami habiskan untuk membuat batik Rowo Bayu maka dalam menentukan harga jual produk kami menggunakan rumus **(Biaya Total + Laba = Harga Jual).** Jadi harga penjualan batik Rowo Bayu adalah (425.000 Biaya Total + 350.000 Keinginan Laba = **Rp. 775.000**.-).

NO	JENIS PENGELUARAN	SATUAN	JUMLAH
1.	Malam Batik	2 kg	100.000
2.	Kain Batik Tulis	250 cm	75.000
3.	Pewarna :		
	Remazol	5 ons	100000
	ASG	1 ons	20.000
	Garam Merah B	1 ons	20.000
	Soga 91	1 ons	25.000
	Tro	1 ons	10.000
	Costik Soda	1 ons	12.000
4.	Waterglass	5 kg	30.000
5.	Isi ulang tabung gas	1 tabung	18.000
6.	Kertas Desain	3 lembar	9.000
7.	Spon colet	3 buah	6.000
	Jumlah		425.000

Batik Rowo Bayu merupakan batik yang dibuat dengan corak pola kemeja pria yang mengikuti perkembangan zaman. Dilihat dari jenis motif dan perpaduan warnanya kami tim Kriya Kreatif Batik dan Tekstil mencoba membuat batik yang tetap mengutamakan unsur tradisi tapi tetap mengutamakan perkembangan zaman sehingga karya kami bisa dinikmati disetiap era perkembangan zaman.

BAB V
PENUTUP

1.4 Harapan

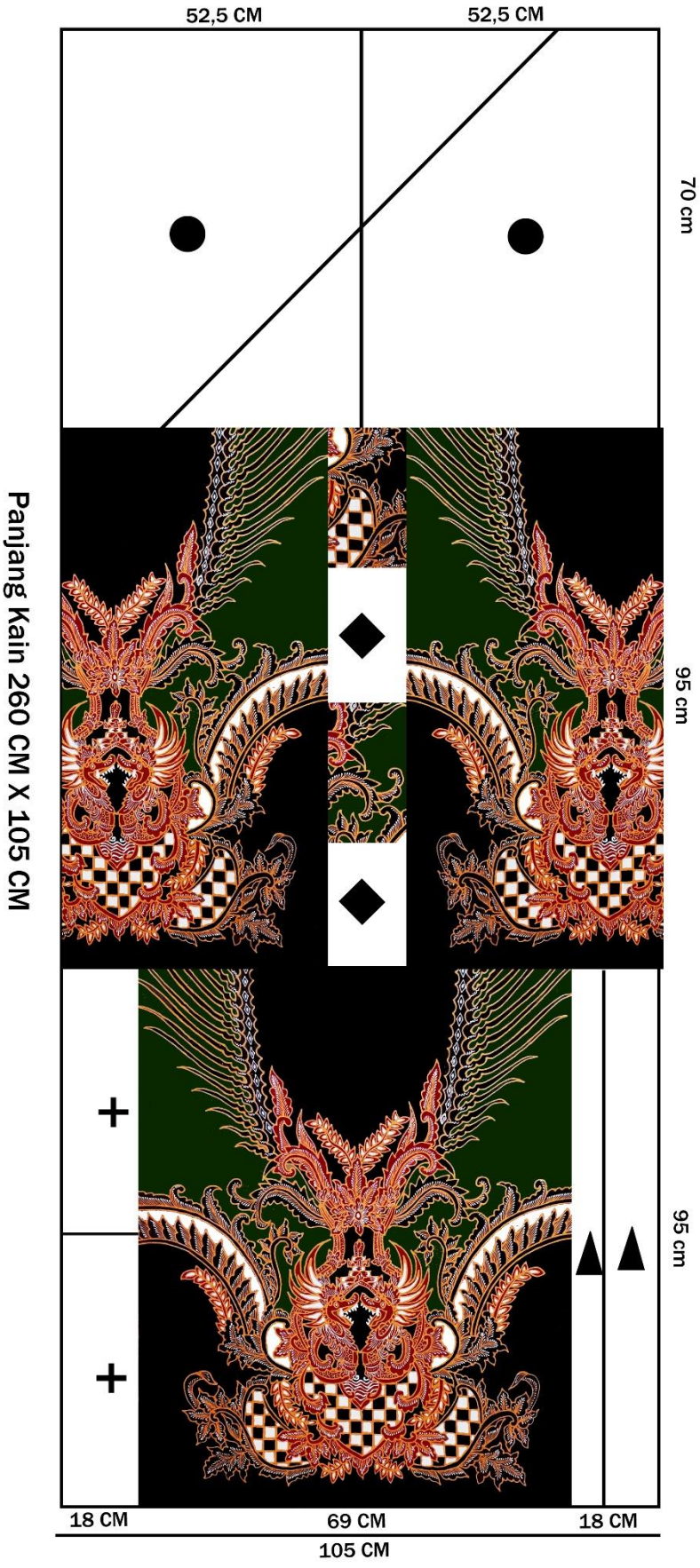
Semoga dengan diadakannya Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Nasional ke 30 bidang Teknik Tekstill ini, bisa menunjang kompetensi siswa untuk meraih prestasi didalam bidang yang ditekuni. Untuk meningkatkan potensi dalam mempertahankan upaya pelestarian seni kerajinan batik maka sangatlah perlu bagi siswa untuk mengikuti lomba-lomba membatik untuk menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap budaya.

1.5 Kesimpulan

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerajinan batik di daerah Banyuwangi kami mencoba menghadirkan inovasi dan mengembangkan ide-ide kreatifitasnya dalam membuat desain motif. Yang perlu di perhatikan lagi adalah pengembangan batik itu sendiri harus dipikirkan secara matang, sehingga jangan sampai pengembangan itu sendiri akan membuat ciri dan corak khas batik di daerah Banyuwangi menjadi hilang.

LAMPIRAN

DESAIN MOTIF BATIK ROWO BAYU
DENGAN POLA KEMEJA PRIA



DESAIN BAJU BATIK ROWO BAYU
KEMEJA PRIA



DAFTAR PUSTAKA

Ari Wulandari, 2011:09” Buku Batik Tulis Nusantara”
Mustar Sidiq, 2018 “Buku Panduan Teknik Batik Tulis”
Fiki Dwi Cahyono, 2012 “Skripsi Batik Pesisiran Banyuwangi”

"Sejarah Rowo Bayu Banyuwangi, Tempat yang Diyakini Lokasi KKN di Desa Penari", https://caritahu.kontan.co.id/news/sejarah-rowo-bayu-banyuwangi-tempat-yang-diyakini-lokasi-kkn-di-desa-penari?page=all.

"Terungkap! Begini Asal-usul Terbentuknya Rowo Bayu Banyuwangi" selengkapnya https://www.detik.com/jatim/berita/d-6088544/terungkap-begini-asal-usul-terbentuknya-rowo-bayu-banyuwangi